

ANALISIS PENDAPATAN PETANI TAMBAK UDANG VANAME DI DESA RANDUTATAH KECAMATAN PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO

Sunaika¹, Fahrudin²

^{1,2} Universitas Nurul Jadid (Ekonomi, FSOSHUM, Universitas Nurul Jadid)
sunaika45@gmail.com¹ fahrudinamin97@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received : 15 Desember 2023

Revised : 15 Februari 2024

Accepted : 15 April 2024

Keywords:

Income;

Farmers;

Vaname Shrimp Pond

Abstract (Bahasa Inggris)

Shrimp farmers in Randutatah village chose vaname shrimp because these shrimp have a fairly high selling value, the management system is short and does not require a large amount of capital. This research aims to determine the process of cultivating vaname shrimp in Randutatah Village. And regarding the income of shrimp farmers in cultivating vaname shrimp in Randutatah Village. The type of research used is a qualitative method, the data in this research was obtained from primary data and secondary data, the data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The research results show that the production process of vaname shrimp cultivation in Randutatah Village consists of: 1.) production planning that takes into account production factors such as land, labor and capital. 2.) the production process which includes the procurement and selection of seeds. 3.) The final production process is the process of harvesting the vaname shrimp culture. The income of shrimp farmers in Randutatah village fluctuates due to price, area and weather factors. The highest income from Mr. H. Abdullah is IDR 232,000,000 with 1,629 meters. Meanwhile, Mr. Hafif's lowest income was IDR 162,422,000 with 2,800 meters because he was a new shrimp farmer and had only reached the fifth cycle. And lack of experience and knowledge.

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Petani udang di desa Randutatah, memilih udang vaname karena udang tersebut memiliki nilai jual yang cukup tinggi, sistem pengelolaannya yang singkat dan tidak membutuhkan modal yang cukup besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses budidaya udang vaname di Desa Randutatah. Dan untuk mengenai pendapatan petani udang dalam membudidaya udang vaname di Desa Randutatah. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses produksi budidaya udang vaname di Desa Randutatah terdiri atas: 1.) perencanaan produksi yang memperhatikan faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja dan modal. 2.) proses produksi yang mencakup dalam pengadaan dan pemilihan benih. 3.) proses produksi yang terakhir adalah proses pemanenan hasil budaya udang vaname. Pendapatan petani udang yang didesa Randutatah mengalami fluktuatif dikarenakan oleh faktor harga, luas dan cuaca. Pendapatan tertinggi dari bapak H. Abdullah yakni Rp.232.000.000 dengan 1.629 meter. Sedangkan pendapatan paling rendah dari bapak Hafif yakni Rp.162.422.000 dengan 2.800 meter dikarenakan merupakan petani udang baru dan hanya sampai pada siklus ke-lima. Dan kurangnya pengalaman dan pengetahuan. .

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris, dengan dukungan kondisi alamnya menempatkan sektor perikanan sebagai salah satu sektor perekonomian nasional disamping sektor lainnya. Hal ini didukung dengan luas laut dan perairan Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah laut yang luas meliputi 5,8 juta km² sehingga memiliki sumberdaya lau yang melimpah dan merupakan sumber daya yang bergizi tinggi karena kaya akan mineral untuk memenuhi kebutuhan pangan rakyat Indonesia serta menjadi tumpuan kekuatan ekonomi nasional dimasa yang akan datang (Nurhidayah, 2018).

Tambak merupakan kolam yang dibangun didaerah pasang surut dan digunakan sebagai tempat untuk membudidayakan ikan, udang dan hewan lain yang biasa hidup di air payau. Sumber air yang masuk ke dalam tambak sebagian besar berasal dari laut saat terjadinya pasang surut. Tambak merupakan salah satu alternatif untuk pemanfaatan lahan di tepi pantai, tambak juga sebagai kegiatan perikanan darat yang hanya dapat dilakukan pada daerah yang didukung akan kemudahan memperoleh air laut sebagai hidup ikan dan udang, yang menghasilkan pendapatan bagi petani tambak (Noviyanti, 2016).

Sampai saat ini udang masih menjadi komoditas perikanan yang memiliki peluang usaha cukup baik karena sangat di gemari konsumen luar negeri maupun dalam negeri. Hal ini disebabkan oleh rasa udang yang enak dan gurih serta kandungan gizinya yang sangat tinggi. daging udang diperkirakan mengandung 90% protein. Dan udang juga mengandung asam amini esensial yang cukup lengkap. Keunggulan udang vaname lainnya adalah kandungan lemaknya yang hanya sedikit (Amri, 2003).

Salah satu budidaya tambak yang memiliki prospek usaha yang cukup baik untuk dikembangkan adalah budidaya udang tambak, fakta menunjukkan bahwa spesies ini paling cepat tumbuh setelah empat bulan dengan kondisi baik di temperatr 28-30 derajat celcius (K, 2008).

Petani udang vaname memilih udang tambak karena udang tambak memiliki nilai jual yang cukup tinggi, sistem pengelolanya yang cukup singkat dan tidak membutuhkan modal yang cukup besar. Petani tambak udang memasarkan hanya sekedar melakukan penjualan kepada penampung. Selanjutnya mengenai harga udang tambak tergantung dari berat dan jumlahnya.

Tingkat pendapatan merupakan indikator dari keberhasilan yang diperoleh dari setiap usaha budidaya. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya untuk menganalisis, apakah usaha budidaya yang dilakukan menguntungkan atau tidak (Zepriana, 2010).

Salah satu masalah yang timbul akibat intensifikasi budidaya udang adalah penurunan kualitas air yang berujung pada penurunan produksi. Demikian juga pakan dengan kadar protein tinggi dan sisa pakan yang tidak dimakan akan menjadi amoniak dan nitrik yang bersifat toksik. Timbunan bahan organik dari sisa pakan dan ekskresi yang mengendap didasar tambak akan memicu penurunan daya dukung tambak yang menyebabkan penurunan oksigen dan keracunan pada udang.

Masalah tersebut jika dibiarkan akan merugikan para petani tambak, sehingga mereka akan merugi. Dan pendapatan yang dihasilkan akan mengalami penurunan yang cukup signifikan dalam hasil panen udang tambak nantinya.

Berdasarkan dari penjelasan diatas rumusan masa penelitian ini yakni 1.) Bagaimana proses budidaya yang dilakukan petani udang vaname di desa Randutatah? 2.) Bagaimana pendapatan petani udang dalam membudidaya udang vaname di desa Randutatah?.

Pendapatan adalah faktor penting bagi seorang atau masyarakat dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Tingkat hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatannya. Semakin tinggi pendapatan seseorang, akan semakin banyak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya atau sebaliknya.

Menurut pengertian akuntansi keuangan, pendapatan merupakan peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu (Fuad & dkk, 2006).

Budidaya perikanan disebut juga dengan akuakultur karena organisme air lainnya seperti udang, kepiting, kerang, tumbuhan air dan lain-lain (Suryanti, 2022).

Udang vaname merupakan udang asli wilayah sub tropis yang diperkenalkan ke wilayah Indonesia atas dasar SK Menteri Kelautam dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2001 sebelumnya Indonesia telah berjaya dengan produksi udang windu yang sangat bagus. Di tahun 1996, budidaya udang windu banyak mengalami penurunan jumlah produksinya akibat serangan penyakit dan penurunan mutu perairan budidaya. Akibat serangkat penyakit tersebut komoditas udang laut, selain udang windu, dikaji secara intensi agar dapat meningkatkan produk udang di Indonesia (Jurniawan, 2021).

Budidaya udang vaname secara tradisional terdiri dari empat tahapan yakni:

1.) Persiapan

Analisis Pendapatan Petani Tambak Udang Vaname Di Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

(Sunaika, Fahrudin)

Ditahap ini perlu dilakukannya pengeringan atau pengolahan tanah dasar air yang berada dalam tambak untuk dibuang, pemberantasan hama ikan-ikan liar, pengapuran dan pemupukan untuk menunjang perbaikan kualitas tanah dan air, dan yang terakhir pengisian air.

2.) Penebaran

Penebaran benur udang vaname dilakukan setelah plankton tumbuh baik (7-10 hari sesudah pemupukan). Benur vaname yang digunakan adalah PL-10 sampai PL-12, berat awal 0,001 g/ekor diperoleh dari hatchery yang telah mendapatkan rekomendasi bebas patogen, Specific Pathogen Free (SPF).

3.) Pemeliharaan

Selama pemeliharaan, dilakukan monitoring kualitas air meliputi: suhu, salinitas, kandungan oksigen, transparansi, pH dan kedalaman air setiap hari. Selain itu dilakukan pemberian Pupuk Urea dan SP-36 susulan setiap pekan sebanyak 5- 10% dari pupuk awal (Urea 15 kg/ha) dan hasil fermentasi probiotik yang diberikan sepekan sekali guna menjaga kestabilan plankton dalam tambak.

4.) Panen

Panen harus mempertimbangkan aspek harga, pertumbuhan dan kesehatan udang. Panen dilakukan setelah umur pemeliharaan 100-110 hari. Selain itu disiapkan peralatan panen berupa keranjang panen, jaring yang dipasang di pintu air, jala lempar, stiroform, ember, baskom, dan lampu penerangan. Cara panen dilakukan dengan menurunkan volume air secara gravitasi dan dibantu pengeringan dengan pompa. Bersamaan dengan aktifitas tersebut juga dilakukan penangkapan udang dengan jala. karena udang hasil panen sangat peka terhadap sinar matahari. Udang hasil tangkapan juga harus dicuci kemudian direndam es, selanjutnya dibawa ke cold storage. Dengan pola tradisional plus produksi udang vaname dapat mencapai 800-1.000 kg/ha/musim tanam dengan sintasan 60-90%, ukuran panen antara 60-50 ekor/kg.

Sedangkan budidaya udang secara intensif terfokus kepada luas lahan 4:6 yang diperuntukkan untuk petak tandon sebesar 40% dan 60% untuk petak pemeliharaan.

Untuk budidaya secara intensif konstruksi tambak harus dipastikan kedap air dan tidak mudah longsor, serta memiliki pintu masuk dan keluar secara terpisah. Sehingga sangat disarankan untuk mengecor pematang dengan kemiringan/slope 45-60 derajat dan harus dibuat Central Drain yang berfungsi sebagai pengumpulan kotoran.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif. Metode ini adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran yang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2008). Tahap penelitian ini terdiri dari persiapan, pengumpulan data dan pengolahan data. Pendekatan yang dilakukan yakni menggunakan pendekatan empiris dan sosiologis.

Peneliti memilih lokasi di desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo karena adanya masalah yang membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang pendapatan petani tambak didesa tersebut.

Sumber data primer diperoleh berdasarkan hasil observasi, interview dan dokumentasi langsung di lapangan serta hasil kajian pustaka dengan membaca literatur yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder yang diperoleh berdasarkan hasil evaluasi terhadap sumber, keadaan data dan juga peneliti harus menerima limitasi dari data tersebut (Nazir, 2005).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Proses Produksi Budidaya udang vaname

Berikut tahapan produksi dalam membudidaya udang vaname diantaranya sebagai berikut :

a) Pembersihan kolam

Dalam proses pembersihan kolam, petani akan melakukan pemberian kapur tohor, dimana dengan ketetapan luas 1.000 m² diberikan dosis 60 kg hal ini untuk mencegah virus dan bakteri.

b) Pengisian air kolam

Air yang digunakan sebagai media budidaya adalah campuran air asin/laut dan air tawar. Air laut di masukan ke dalam tambak dengan memanfaatkan selokan atau pompa. Selama pemeliharaan, sehingga benih dapat hidup dengan layak dan kualitas air yang baik akan membuahkan hasil yang memuaskan karena kualitas air sangat erat hubungannya dengan penumbuhan udang, selambat lambatnya dilakukan 14 hari sebelum tebar benih.

Analisis Pendapatan Petani Tambak Udang Vaname Di Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

(Sunaika, Fahrudin)

c) Penebaran bibit/benih

Jumlah benih yang harus di tebarkan tergantung dari kesuburan dan luas tambak tersebut. Padat penebaran harus seimbang dengan persediaan pakan. Benih yang digunakan dalam budidaya udang vaname di Desa randutatah harus benar-benar baik dan sehat. Hal ini dikarenakan kualitas benih yang baik merupakan syarat yang paling utama dalam proses budidaya udang vaname. Benih yang tidak baik, akan gampang sekali terkena penyakit dan pertumbuhannya kurang optimal sehingga bisa menghambat keberhasilan dalam usaha ini. Seperti yang dikatakan oleh bapak H.Syaid bahwa pemilihan benih perlu di perhatikan karna hal tersebut mempengaruhi hasil budidaya udang vaname.

“Memperhatikan benih juga diperlukan, karena nantinya akan mempengaruhi hasil produksi budidaya udang vaname. Jadi benihnya yang sesuai standar, yang nantinya akan menghasilkan produksi yang sesuai dengan yang kita inginkan, untuk benih yang saya tebar semua petak sama karna luas tambak juga sama masing-masing tambak saya berikan 140 rb benur per petak, dan saya mempunyai 3 petak dengan luas masing masing 1000 m”

Berdasarkan pernyataan Bapak H. Syaid bahwa selain pemilihan benur yang berkualitas, benih yang ditabur harus sesuai dengan luas tambak, dimana dalam hal ini Bapak H. Syaid menyebar benih masing masing sebanyak 140 ribu benur per petak. Dan hal ini juga sama dengan Bapak H. Abdullah lakukan, penebaran benur sesuai dengan luas serta dalam penyebarannya berbeda dalam persiklusnya yang mana hal ini dikatakan kepada peneliti.

“saya mempunyai 3 petak masing-masing mempunyai luas 95 meter akan tetapi benur yang saya tebar per siklus berbeda- beda ada yang 275 rb di bagi 3 petak ada juga 300 rb di bagi 3 petak”

Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak H. Abdullah bahwa penebaran benur berbeda dalam persiklusnya, hal ini juga dipertegas oleh Bapak H. As’ad kepada peneliti.

“tambak yang saya punya luas sama dan jumlah benih yang di tebar sama per siklus p1 500 m benih yang di tebar 75 rb p2 juga sama luas 500 m benih 75 rb”

Penaburan benih yang tepat dapat meningkatkan hasil panen, dimana dalam hal ini teknik yang digunakan benur yang ditabur sesuai dengan luas dan berbeda per siklusnya. Sama dengan petani lain, Bapak Hafif juga menerapkan teknik yang sama yaitu penebaran benur persiklus berbeda, sebagaimana yang telah disampaikan kepada peneliti.

“petak pertama luas 543 m sama dengan petak ke dua dan ketiga saya mempunya 3 untuk benur yang di tebar berbeda persiklus”

Berdasarkan pernyataan Bapak Hafif, luas tambak 543 m akan ditabur benur berbeda dalam siklusnya.

d) Pemberian pakan

Pemberian pakan pada udang merupakan kegiatan yang tidak dapat di tinggalkan. Dimana dalam proses budidaya udang vaname di Desa Randutatah, para petani memberikan pakan 4 jam sekali dan dalam proses pemberian pakan, jumlah pakan yang diberikan harus disesuaikan dengan umur udang vename, yang mana hal ini telah disampaikan oleh Bapak H. As’ad kepada peneliti.

“pemberian pakan di lakukan setiap hari pada jam 6 pagi, jam 10 siang jam 3 sore, jam 7 malam dan untuk banyaknya tergantung dari benur yang di tebar dan pakan yang di berikanpun berbeda tergantung umur udang vaname”

Seperti yang telah disampaikan oleh bapak As’ad, penggunaan pakan terdapat perbedaan yang cukup banyak. Jumlah yang sangat berbeda ini disebabkan jumlah benur yang ditebar umur udang. Pakan yang dikeluarkan disesuaikan dengan jumlah benur yang ditebar dalam satu siklus. Semakin banyak benur, pakan yang dikeluarkan juga semakin banyak. Untuk pemberian pakan dilakukan sebanyak empat kali dalam sehari. Pemberian pakan diberi jeda empat jam setiap waktunya. Waktu pemberian pakan dilakukan pada pukul 6 pagi, 10 siang, 3 sore dan 7 malam.

e) Pemanenan

Panen merupakan kegiatan akhir budidaya udang vaname dan proses pemeliharaan udang. Kegiatan panen dilakukan jika udang sudah mencapai ukuran yang diharapkan. Proses pemanenan udang vaname bisa dilakukan apabila sudah berumur 3 bulan / 90-100 hari. Seperti yang telah dikatakan Bapak Hafif dan petani lainnya kepada peneliti.

“waktu umur udang 43 sampai 48 hari sebagian udang dipanen (pengurangan jumlah udang di kolam) untuk mengurangi kepadatan udang, supaya pertumbuhan udang yang disisa bisa tumbuh dengan cepat dan bagus. Panen dilakukan dengan cara menggunakan bagang dan jala”

Analisis Pendapatan Petani Tambak Udang Vaname Di Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

(Sunaika, Fahrudin)

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Hafif di atas, bahwa sebagian udang akan dipanen untuk mendapatkan pertumbuhan udang yang jauh lebih bagus, dimana dalam hal ini dikenal dengan starategi panen parsial. Panen parsial berarti memanen atau mengambil Sebagian udang dari tambak. Setidaknya ada dua pertimbangan di lakukan panen parsial, yaitu unruk meningkatkan produktivitas dan perhitungan ekonomis.

2) Peningkatan pendapatan petani budidaya udang vaname di Randutatah

a) Modal

Modal (capital) dalam kata lengkap real capitalgoods (barang-barang modal riil), yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang meliputi semua jenis barang-barang lain serta jasa-jasa. Modal yang dikeluarkan oleh petani relative berbeda hal ini disebabkan dengan perbedaan luas serta kebutuhan pakan dan lainnya, seperti yang telah dikatakan oleh bapak Abdullah.

“Modalnya beda-beda, kalau saya sekitar Rp.30.000.000 sampai Rp.100.000.000 per siklus yang meliputi biaya pemilihan benih, pakan, pupuk gaji listrik dan lain-lain belum termasuk biaya pembuatan tambak kalau biaya pembuatan tambaknya biaya yang saya keluarkan sekitar 300.000.000”

Berbeda dengan modal yang dikeluarkan oleh bapak As’ad yang lebih minim, hal ini dikarenakan luas tambak yang dimiliki lebih kecil, hal ini juga telah disampaikan pada peneliti.

“Kalau dihitung keseluruhan mulai dari biaya pembuatan tambak, pemilihan benih, pakan, pemberian pupuk, gaji, listrik dan lain-lain sekitar Rp. 310.000.000 yang saya keluarkan untuk budidaya udang vaname ini pada siklus pertama”

Jika modal yang dikeluarkan bapak As’ad lebih rendah, maka modal yang dikeluarkan oleh bapak H. Syaid lebih tinggi, hal ini disebabkan luas tambak yang dimiliki seluas 3.000 m, sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Bapak H. Syaid kepada peneliti.

“sekitar Rp. 350.000.000 itu saya hitung mulai dari biaya membuat tambak, kemudian ditambah dengan biaya pemilihan benih, pakan. pemberian pupuk, gaji, listrik dan lain-laink selama budidaya udang vaname. Kalau biaya per siklus sekitar Rp. 57.000.00 sampai dengan Rp.100.000.000”

Berbeda dengan modal pembuatan tambak yang dikeluarkan oleh Bapak H. Syaid, modal yang di keluarkan oleh Bapak Hafif Rp.300.000.000 dikarenakan luas tambak yang dimiliki lebih kecil, akan tetapi biaya persiklus yang dikeluarkan hamper sama yaitu biaya maksimum yang dikeluarkan sebesar 100.000.000, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Hafif katakana kepada peneliti.

“sekitar Rp.300.000.000 untuk pembedaan tambaknya jika biaya persiklus sekitar 100.000.000 itu sudah termasuk biaya benih, listrik, gaji,pakan dan lain lain”

Berdasarkan wawancara penulis mengenai biaya yang digunakan pada saat budidaya udang vaname. adalah berkisar antara Rp. 310.000.000 – Rp. 450.000.000. Perbedaan biaya ini dapat disebabkan karena besar kecilnya tambak yang digunakan. Selain itu, pada banyaknya benih yang digunakan, pemberian pupuk dan pakan, gaji karyawan biaya listrik dan juga lain-lain yang berbeda juga menjadi faktor dalam perbedaan modal.

b) Tenaga Kerja

Didalam istilah Human resources atau sumber daya manusia ini, tercakuplah tidak saja tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan non-fisiknya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik tidak saja tenaga yang terampil tetapi juga yang tidak terampil. Demikian yang dimaksud adalah semua kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa. Seperti yang dikatakan Bapak H. Abdullah kepada peneliti.

“yang menjaga di tambak ada 3 orang, itu anak dan mantu saya akan tetapi saya mengaji mereka sama seperti karyawan tambak pada umumnya”

Begitu juga yang dikatakan bapak H. As’ad kepada peneliti, bahwa ia mempunyai 3 karyawan di mana 2 karyawan sebagai anak pakan dan 1 nya untuk menjaga di malam hari.

“saya mempunyai 3 karyawan yang 2 untuk membuat pakan dan juga memberikan pakan pada udang vaname bisa di bilang anak pakan dan yang 1 nya untuk menjaga udang agar tetap aman”

Pemantauan para tenaga kerja juga diperlukan untuk suksesnya suatu usaha, seperti yang disampaikan oleh Bapak H. Syaid kepada peneliti bahwa meskipun karyawan yang di miliki dari keluarga sendiri akan tetapi bapak syaid juga sering turun tangan untuk melihat pertumbuhan udangnya.

“saya mempunya 2 karyawan di tambak saya mereka masih keluarga saya juga yang menjaga dan meberikan makan udang setiap harinya akan tetapi setiap hari saya selalu ke tambak untuk melihat perkembangan udang saya”

Analisis Pendapatan Petani Tambak Udang Vaname Di Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

(Sunaika, Fahrudin)

Sama halnya dengan Bapak H. Syaid, karyawan yang direkrut oleh Bapak Hafif dari keluarganya sendiri, yang mana terdapat 3 karyawan, sebagaimana yang telah dikatakan Bapak Hafif kepada peneliti.

“saya punya 3 tenaga kerja merak 24 jam berada di tambak dan mereka masih keluarga saya”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, petani udang mempunyai beberapa karyawan untuk menjaga dan merawat udang akan tetapi mengambil dari keluarganya sendiri. Hal ini dikarenakan mereka merasa lebih mudah untuk mengelolanya dan bisa dipercaya.

c) Pendapatan Budidaya Udang Vaname

Pendapatan yang dimiliki oleh petani tambak di Desa randutatah termasuk dalam pendapatan keluarga. Penulis memasukkan kedalam kategori pendapatan keluarga, karena pendapatan tersebut dipergunakan untuk membiayai kehidupan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara terhadap petani udang dan pertumbuhan terhadap sistem Peningkatan Ekonomi petani Tambak Udang vaname, sebagaimana yang telah di katakana oleh petani udang bapak H. As’ad sebagai berikut:

“Bekerja sebagai petani tambak lumayan bagus dan ada peningkatan, walaupun kadang susah dan kadang mudah karena dalam usaha seperti ini terkadang mengalami gagal panen apalagi jika mengalami gagal panen dan modal pernah tidak kembali”

Menurut bapak H. As’ad menjadi petani udang vaname ada kemudahan serta kendala, karena dalam membudidaya udang vaname tidak selalu mengalami keberhasilan kadang juga mengalami kegagalan yang mungkin juga bisa tidak kembali modal. Adanya tambak udang ini juga memberikan dampak positif kepada para petani udang, karena dapat meningkatkan penghasilan dan meringankan beban dan biaya hidup, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak H. Syaid :

“Saya bersyukur dengan adanya usaha tambak udang vaname ini, karena selama bekerja sebagai petani tambak, ada peningkatan dalam usaha sehingga bisa meringankan beban biaya hidup”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwa petani udang vaname di Desa Randutatah mengalami peningkatan dengan baik walaupun dalam proses budidaya ada kendala, adanya budidaya udang vaname ini juga memberikan dampak positif kepada para petani karena dapat meningkatkan taraf hidup mereka sehingga kebutuhan dan biaya hidup mereka terpenuhi serta melalui usaha tambak ini masyarakat bekerja dalam menghidupi dan menafkahi keluarga mereka. Mereka juga bisa menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi dengan bertani udang.

b. Pembahasan

1) Proses Budidaya Yang Dilakukan Petani Udang Vaname

Dalam membudidaya udang vaname ada beberapa faktor yang harus di perhatikan oleh petani udang antara lain pembersihan kolam, pengisian air kolam, penebaran bibit, pemberian pakan dan pemanenan. Dari beberapa faktor yang di sebutkan ada beberapa faktor yang harus di perhatikan saat membudidaya udang vaname salah satunya air, karena kualitas air sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan dan kualitas udang vaname.

Sebelum dilakukan pengisian air, tambak dibersihkan terlebih dahulu dari sisa pembudidayaan sebelumnya. Persiapan dilakukan selama 1 dan di lanjutkan dengan meberian kapur dan di diamankan selama 7 hari dengan pengeringan tambak. Setelah tambak kering, sisa kotoran dibersihkan. Setelah tambak siap, dilakukan pengisian air sebanyak 120 cm.

Selanjutnya yang dilakukan untuk pembudidayaan adalah dengan mempersiapkan benur yang akan ditebar. Jumlah benur yang ditebar tergantung dari luas tambak tersebut. Benur ditebar ketika plankton yang ada dalam tambak sudah jadi. Penebaran benur membutuhkan waktu 30 menit sampai 1 jam. Penebaran dilakukan dengan menaruh plastik tempat benur sebelumnya di air yang berada di tambak. Hal ini dilakukan untuk adaptasi benur terhadap air tambak. Benur yang berada di dalam plastik dikeluarkan secara perlahan.

Pemberian pakan dilakukan tiga kali sehari, pada pagi, sore dan malam. Setelah hari ke 30, dilakukan penambahan air, disesuaikan dengan air yang hilang karena penguapan atau merembes. Pergantian air dilakukan seminggu sekali. Pemberian obat dilakukan sekali dalam sehari. Pengecekan air dilakukan setiap hari.

Penen dilakukan secara parsial, panen ini dilakukan sekaligus untuk mengurangi kepadatan udang yang ada di tambak. Parsial pertama dilakukan setelah udang berumur 43-48 hari. Setelah udang berumur 90 hari maka akan dilakukan pemanena total. Sistem pemanenan yaitu dengan pengosongan air yang ada dalam tambak. Jala diberikan pada saluran pembuangan untuk mencegah udang terbawa air. Setelah itu udang dimasukkan ke dalam box penyimpanan yang selanjutnya akan ditimbang maupun disortir oleh pihak penampung yang mengambil hasil udang.

Analisis Pendapatan Petani Tambak Udang Vaname Di Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

(Sunaika, Fahrudin)

2) Tingkat Pendapatan Petani Tambak Udang Dalam Membudidaya Udang Vaname
 a) Petani 1 (H.Abdullah)

Pendapatan udang vaname dari siklus pertama sampai siklus ke 6 memiliki pendapatan dari Rp. - 5.875.000 sampai Rp. 96.875.000., hal ini di akibatkan oleh beberapa factor di antaranya jumlah benur yang di tabur umur udang vaname dan juga harga udang vaname.

Tabel 1. Pendapatan Petani 1

Siklus	Jumlah Benih	Umur (hari)	Size (kg)	Harga (kg)	Modal	Hasil Penjualan	Pendapatan Bersih
1	275 rb	30	300	30.000	54.000.000	47.230.000	-6.770.000
2	275 rb	35	280	35.000	62.000.000	74.135.000	12.135.000
3	275 rb	25	355	29.400	35.000.000	29.125.000	-5.875.000
4	300 rb	80	70	50.000	75.000.000	150.250.000	59.975.000
5	300 rb	87	50	60.000	80.000.000	161.060.000	63.840.000
6	275 rb	90	40	75.000	100.000.000	196.875.000	96.875.000
Jumlah					406.000.000	658.675.000	232.825.000

Sumber : Hasil Wawancara Bapak H. Abdullah

Dari tabel di atas diketahui, luas 1.629 m dan modal yang di keluarkan dari siklus pertama sampai sekarang Rp. 406.000.000 dengan pendapatan kotor Rp. 658.675.000 sehingga diketahui pendapatan bersihnya sebesar Rp. 232.825.000.

b) Petani 2 (Hafif)

Untuk Pendapatan petani udang vaname bapak hafif dari siklus pertama sampai sekarang memiliki pendapatan mulai dari Rp. -6.500.000 sampai dengan pendapatan Rp. 83.170.000 yang mempengaruhi pendapatan dari pertama sampai sekarang dari factor benih yang di tebar umur udang dan tentunya yang sangat membedakan per siklus adalah factor harga. Karena harga tergantung dari berat udang vaname serta dikarenakan pak hafif petani baru tambak udang vaname yang tentunya pengalaman dan pengetahuan masih minim.

Tabel 2. Pendapatan Petani 2

Siklus	Jumlah Benih	Umur (hari)	Size (kg)	Harga (kg)	Modal	Hasil Penjualan	Pendapatan bersih
1	275 rb	30	300	30.000	35.000.000	28.500.000	-6.500.000
2	275 rb	50	210	42.000	40.000.000	40.000.000	0
3	300 rb	65	110	51.000	60.000.000	86.152.000	26.152.000
4	300 rb	90	50	69.000	85.000.000	138.100.000	53.100.000
5	300 rb	90	45	75.000	100.000.000	183.170.000	83.170.000
Jumlah					320.000.000	475.922.000	162.422.000

Sumber : Hasil Wawancara Bapak Hafif

Pendapatan dari petani pak hafif dengan luas 2.800, modal Rp. 320.000.000, pendapatan kotor Rp. 475.922.000 dan pendapatan bersihnya sebesar Rp. 162.422.000 dari siklus pertama sampai siklus ke 5.

c) Petani 3 (H. As'ad)

Pendapatan petani yang ke 3 bapak H. As'ad dari siklus pertama yang mengalami kerugian Rp. - 16.650.000 sampai sekarang yang pendapatannya sebesar Rp. 59.5000.000 untuk factor penurunan pendapatan persiklus disebabkan dari umur udang dan harga udang sebab untuk jumlah benih yang di tabur dari siklus pertama dan sekarang sama saja hanya di panen berbeda umur yang menyabakan berat dan harga udang tidak sama, selain itu luas tambak yang dimiliki pak As'ad jauh lebih kecil dibandingkan dengan petani lainnya.

Analisis Pendapatan Petani Tambak Udang Vaname Di Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

(Sunaika, Fahrudin)

Tabel 3. Pendapatan Petani 3

Siklus	Jumlah Benih	Umur (hari)	Size (kg)	Harga (kg)	Modal	Hasil Penjualan	Pendapatan bersih
1	150 rb	50	300	30.000	60.000.000	43.350.000	-16.650.000
2	150 rb	30	350	24.600	40.000.000	33.087.000	-6.913.000
3	150 rb	70	100	54.000	70.000.000	113.400.000	43.400.000
4	150 rb	90	50	69.000	80.000.000	124.550.000	44.550.000
5	150 rb	90	55	73.000	80.000.000	135.050.000	55.050.000
6	150 rb	90	40	77.000	90.000.000	149.500.000	59.500.000
Jumlah					420.000.000	598.937.000	202.500.000

Sumber : Hasil Wawancara Bapak H. As'ad

Petani H. As'ad dari modal pertama sampai sekarang sebesar Rp. 420.000.000 dan hasil penjualan udang vaname Rp. 598.937.000 untuk pendapatan bersihnya bapak H.As'ad mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 202.500.000.

d) Petani 4 (H. Syaid)

Pendapatan dari petani 4 yaitu bapak h. syaid dari siklus pertama yang mengalami kerugian sebesar Rp. 16.500.000. dan sekarang mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 90.591.000 dengan benih yang ditabur 420 rb. Ada beberapa factor yang membedakan dari pendapatan yang pertama sampai pendapatan ke 6 di antaranya umur udang yang di panen dan harga udang vaname yang bisa naik dan turun kapan saja.

Tabel 4. Pendapatan Petani 4

Siklus	Jumlah Benih	Umur (hari)	Size (kg)	Harga (kg)	Modal	Hasil Penjualan	Pedapatan bersih
1	380 rb	30	300	30.000	57.000.000	40.500.000	-16.500.000
2	400 rb	30	350	25.000	60.000.000	48.750.000	-11.250.000
3	420 rb	70	110	57.000	70.000.000	70.000.000	0
4	420 rb	90	60	64.000	80.000.000	120.950.000	40.950.000
5	420 rb	90	50	69.000	85.000.000	136.879.000	51.879.000
6	420 rb	90	40	77.000	100.000.000	190.591.000	90.591.000
Jumlah					452.000.000	607.670.000	183.000.000

Sumber : Hasil Wawancara Bapak H. Syaid

Pendapatan petani udang bapak H. Syaid modal yang di keluarkan dari pertama budidaya sebesar Rp. 452.000.000 dan untuk pendapatan kotornya Rp. 607.670.000, pendapatan bersihnya sebesar Rp. 183.000.000.

Berdasarkan uraian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pendapatan petani tambak udang vaname di desa randutatah kecamatan paiton mengalami fluktuatif. Menurunnya pendapatan petani udang disebabkan oleh harga , luas serta cuaca yang menyebabkan air tambak mengalami perubahan. intensitasi yang pada akhirnya ikut berpengaruh pula pada pertumbuhan udang. Meskipun memiliki karakteristik yang berbeda, proses budidaya udang pada kedua musim tersebut sama-sama memerlukan penanganan yang cermat terutama dalam pengelolaan kualitas air tambak. Kecermatan penanganan di butuhkan sebagai upaya mencegah kecendrungan perubahan kualitas air secara draktis yang disebabkan oleh karakteristik kedua musim kemarau dan musim hujan.

Dari penjelasan diatas juga dapat diketahui bahwa pendapatan bersih tertinggi para petani di desa Randutatah sebesar Rp.232.000.000 dengan luas 1.629m yang dihasilkan dari tambak udang bapak H. Abdullah dengan Rp. 142.418 /m sedangkan pendapatan paling rendah sebesar Rp. 162.422.000 dengan luas tambak 2.800m dengan Rp. 58.007/m dikarenakan pak hafif merupakan petani tambak udang baru dan hanya sampai pada siklus ke 5, hal ini juga dipengaruhi dari faktor pengalaman dan pengetahuan yang minim.

Sehingga untuk memaksimalkan hasil budidaya udang vaname maka grand teori dalam hal ini ialah meningkatkan pengetahuan para petani mengenai pengetahuan udang vaname lebih dalam, mempunyai sikap siaga ketika cuaca tak menentu serta memaksimalkan luas dan benih yang ditabur.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

Pada proses produksi budidaya udang vaname di Desa Randutatah terdiri atas:

Perencanaan produksi yang memperhatikan faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja dan modal.

Proses produksi yang mencakup dalam pengadaan dan pemilihan benih.

Proses pemupukan atau pemberian obat-obatan supaya dapat tumbuh dengan baik.

Proses produksi yang terakhir adalah pemanenan hasil budidaya udang vaname.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendapatan petani udang yang ada di desa Randutatah mengalami fluktuatif naik turun atau tidak stabil di karenakan oleh beberapa faktor antara lain faktor harga luas dan cuaca. Pendapatan bersih tertinggi para petani di Desa Randutatah sebesar Rp.232.000.000 dengan luas 1.629 meter yang dihasilkan dari tambak udang bapak H.Abdullah dengan Rp.142.418/m sedangkan pendapatan paling rendah sebesar Rp.162.422.000 dengan luas tambak 2.800 meter dengan Rp.58.007/m dikarenakan pak Hafif merupakan petani tambak udang baru dan hanya sampai pada siklus ke 5, hal ini juga dipengaruhi dari faktor pengalaman dan pengetahuan yang minim.

4.2 Saran/Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian-bagian sebelumnya, berikut disampaikan beberapa saran, baik terkait petani maupun kajian lanjutan dari penelitian ini:

- a) Petani udang yang ada di Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo harus memperluas pengetahuan tentang tambak udang melalui media seperti buku dan internet untuk menambah informasi tentang cara membudidayakan udang yang baik.
- b) Bagi pembaca bisa memperdalam pengetahuan tentang pendapatan petani tambak udang.
- c) Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti dengan judul yang sama ataupun berkaitan dengan pendapatan budidaya tambak udang agar lebih memperluas penelitian.

REFERENSI

- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 123–132.
- Amri, K. (2003). Budidaya Udang Windu secara intensif. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Andoyo, A., & Sujarwadi, A. (2017). Sistem Informasi Berbasis Web Pada Desa Tresnomaju Kecamatan Negerikaton Kab. Pesawaran. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 3, 1–10.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1.
- Anggraini, T. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pemerintah Provinsi di Indonesia*.
- Ardina, A. M. Y., & Januarti, I. (2012). *Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Astuti, A., & Leonard, L. (2015). Peran kemampuan komunikasi matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- Bagaskara, M. C., & Siagian, P. (n.d.). *Effect of Financial Performance and Investment Opportunity Set on Accounting Conservatism in Consumption Goods Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (2014-2016)*.
- Francis, J., Lafond, R., Olsson, P., & Schipper, K. (2007). Information uncertainty and post-earnings-announcement-drift. *Journal of Business Finance & Accounting*, 34(3-4), 403–
- Analisis Pendapatan Petani Tambak Udang Vaname Di Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo*

- 433.
- Fuad, M., & dkk. (2006). Pengantar Bisnis. Jakarta: Pustaka Utama.
- Hardana, A. (2018a). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Di Kota Padangsidimpuan Dan Kabupaten Tapanuli Selatan. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(1), 129. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v4i1.886>
- Hardana, A. (2018b). Model Pengembangan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 6(2). <https://doi.org/10.24952/masharif.v6i2.1146>
- Hardana, A. (2022a). Implementasi Akad Murabahah Untuk Pembiayaan Modal Usaha Di Bank Syariah Indonesia Sipirok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(4).
- Hardana, A. (2022b). Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. *Al-Bay': Journal of Sharia Economic and Business*, 1(1).
- Hardana, A., Royani, I., Situmorang, I. S., & Ariyanda, B. (2022). Financial Performance Analysis at PT. Bank Syariah Mandiri With Method Economic Value Adde (Eva). *Journal of Islamic Financial Technology*, 1(1).
- Hodgson, S. F., Watts, N. B., Bilezikian, J. P., Clarke, B. L., Gray, T. K., Harris, D. W., Johnston, C. C., Kleerekoper, M., Lindsay, R., & Luckey, M. M. (2003). American Association of Clinical Endocrinologists Medical Guidelines For Clinical Practice For The Prevention and Treatment of Postmenopausal Osteoporosis: 2001 Edition, With Selected Updates For 2003*: AACE Osteoporosis Task Force. *Endocrine Practice*, 9(6), 544–564.
- Jurniawan, A. (2021). Junci Sukses Budidaya Udang Vaname. UB Press, 2.
- K, M. G. (2008). Budi Daya Perairan Buku Kesatu. Jakarta: Citra Aditya Bakti.
- Kusumawardani, F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur. *Accounting Analysis Journal*, 2(1).
- Luciani, A., Pigneur, F., Ghozali, F., Dao, T.-H., Cunin, P., Meyblum, E., De Baecque-Fontaine, C., Alamdari, A., Maison, P., & Deux, J. F. (2009). Ex vivo MRI of axillary lymph nodes in breast cancer. *European Journal of Radiology*, 69(1), 59–66.
- Luke, L., & Zulaikha, Z. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 13(1), 80–96.
- Marito, N., Nofinawati, N., & Hardana, A. (2021). Pengaruh Zakat Perbankan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(2), 190–209.
- Martani, D., & Dini, N. (2010). The influence of operating cash flow and investment cash flow to the accounting conservatism measurement. *Chinese Business Review*, 9(6), 1.
- Nazir, M. (2005). Metode Penelitian. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Noor Izani, N. J., Zulaikha, A. R., Mohamad Noor, M. R., Amri, M. A., & Mahat, N. A. (2012). Contamination of faecal coliforms in ice cubes sampled from food outlets in Kubang Kerian, Kelantan. *Tropical Biomedicine*, 29(1), 71–76.
- Noviyanti, E. (2016). Pengaruh Usaha Budidaya Tambak Terhadap Kondisi Ekonomi Petani Tambak Di Kecamatan Cibuyaya . Departemen Pendidikan Geografis Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia , 4.
- Nurhajjah, A. H. (n.d.). *Islamic Finance And Economic Development*.

Analisis Pendapatan Petani Tambak Udang Vaname Di Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

(Sunaika, Fahrudin)

- Nurhidayah. (2018). Budidaya Udang Windu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Wiringin Tasi. Stain.
- Pasupati, B. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. *BHIRAWA*, 5(1), 16–24.
- Saputri, Y. D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 2(2).
- Sari, C., & Adhariani, D. (2009a). Konservatisme Akuntansi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, 12, 1–26.
- Sari, C., & Adhariani, D. (2009b). Konservatisme perusahaan di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, 12, 1–26.
- Siregar, B. G., & Hardana, H. A. (2022). *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group.
- Sritunyaluksana, K., Wannapapho, W., Lo, C. F., & Flegel, T. W. (2006). PmRab7 Is a VP28-Binding Protein Involved in White Spot Syndrome Virus Infection in Shrimp. *Journal of Virology*, 80(21), 10734–10742.
- Sugiarto, Y., Sunyoto, N. M. S., Zhu, M., Jones, I., & Zhang, D. (2021). Effect of biochar addition on microbial community and methane production during anaerobic digestion of food wastes: The role of minerals in biochar. *Bioresource Technology*, 323, 124585.
- Sugiyono, S., & Susanto, A. (2015). Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian. *Alfabeta, Bandung*.
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryanti. (2022). *Dasar-Dasar Akuakultur Budidaya Perikanan*. Media Sains Indonesia, 1-2.
- Yenti, Y. E., & Syofyan, E. (2013). Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap penilaian ekuitas dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT BEI). *Wahana Riset Akuntansi*, 1(2), 201–218.
- Zepriana, D. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Usaha Budidaya Udang Galah di Kabupaten Ciamis*. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, 10.